

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif Islam salah satu wujud peningkatan peran umat Islam dalam pembangunan nasional yang sejalan dengan rukun Islam adalah dalam bentuk pemberian zakat. Zakat merupakan kewajiban seorang muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya, sehingga zakat merupakan sumber dana potensial yang perlu dikelola secara profesional dan bertanggung jawab untuk memajukan kesejahteraan umum. Namun kesadaran umat Islam dalam pentingnya berzakat tampaknya masih belum memadai. Zakat yang selama ini beredar di masyarakat hanya dipahami sebagai sebuah ritual tahunan umat Islam. Padahal jika zakat dikelola secara profesional mengandung sebuah potensial besar bagi kesejahteraan umat. Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.¹

Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial ekonomi bagi umat Islam. Pendayagunaan zakat yang dikelola oleh BAZ dan LAZ dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pendidikan, kesehatan, pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha. Zakat merupakan salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang membentuk Islam. Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat.² Zakat tidak hanya berfungsi sebagai satu ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah (*hablumminallah*), namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal (*hablumminannas*).

¹ Arif Rahman Hakim, "Peran Zakat dalam Pembangunan Pendidikan di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor)," *Al-Infaq Jurnal Ekonomi Islam* 5 no. 2 (2014), 244.

² Nurul Huda, dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset* (Jakarta: Prenamedia Group 2015), 5.

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. (Q.S. At-Taubah: 103).³

Zakat merupakan konsep ibadah yang diajarkan oleh agama Islam dengan memberikan berbagai kemaslahatan baik untuk mustahik (penerima zakat) maupun pemberi zakat (muzakki). Zakat sangat berperan dalam menggerakkan perekonomian. Zakat adalah instrumen penting dalam sektor ekonomi Islam, mendorong kemajuan dan kemakmuran umat Islam diseluruh dunia. Sebagai aset utama yang sangat berharga maka zakat dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial masyarakat termasuk diantaranya permasalahan pendidikan.⁴

Namun kemaslahatan yang diharapkan belum bisa dioptimalkan secara baik oleh lembaga sosial keagamaan khususnya yang bergerak di bidang pengelolaan zakat, pengelolaan zakat masih banyak dilakukan secara tradisional baik dalam pengumpulan maupun pendistribusian. Pengelolaan zakat bukanlah semata-mata dilakukan secara individu dari muzakki langsung diserahkan kepada mustahik, akan tetapi pengelolaan zakat yang baik dikelola oleh lembaga yang benar-benar khusus menangani zakat, yang memenuhi sebuah persyaratan tertentu yang disebut amil zakat. Amil zakat inilah yang memiliki tugas melakukan sosialisasi kepada masyarakat, untuk melakukan penagihan dan pengambilan serta mendistribusikannya secara tepat dan benar, karena salah satu

³ Alquran, al-Baqarah ayat 103, *Alquran Terjemah dan Tafsir* (Solo: Qomari, 2014), 16.

⁴ Muhammad Tho'in, “Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat,” *Al-Amwal* 9, no.2 (2017): 163.

hal penting dalam sebuah organisasi nirlaba khususnya lembaga zakat adalah strategi *fundrasing* (menggalang dana).⁵

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan zakat tidak lepas dari manajemen yang dilakukan oleh amil. Khususnya dalam manajemen pengumpulan (*fundraising*), karena jika dana yang dihimpun secara besar, tentu akan banyak program kegiatan yang dapat terlaksanakan. Sebaliknya, jika dana yang terhimpun kecil maka program yang dilaksanakan juga terbatas.⁶

Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁷ Manajemen telah menunjukkan cara meminimalisir hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan. Dan menunjukkan cara yang efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Fundraising merupakan sistem pengumpulan dana untuk membiayai program dari kegiatan sebuah lembaga atau Badan Amil Zakat, Infak dan Sedekah. Metode *fundraising* dana zakat dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu metode *fundraising* tidak langsung (*Indirect fundraising*), maupun metode *fundraising* langsung (*Direct fundraising*). Melalui sistem pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan yang baik, zakat dapat menjadi alternatif kestabilan krisis ekonomi dunia. Fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah, maka program pemberian beasiswa pendidikan ini menjadi salah satu prioritas utama untuk mengurangi jumlah anak yang putus sekolah khususnya di kabupaten Kudus.

Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia. Dikatakan penting karena pendidikan dengan nilai diri manusia.

⁵ Niamulloh, "Metode *Fundraising* Dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kabupaten Sukabumi," *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 2, no. 1 (2013): 79.

⁶ Nana Mintarti, dkk, *Indonesia Zakat dan Development Report 2012* (Ciputat: Indonesia Magnificence of Zakat, 2012), 143.

⁷ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajmen Baitul Mal Watamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 112.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagai mana mestinya.⁸ Dengan pendidikan manusia akan mempunyai banyak ketrampilan dan kepribadian. Ketrampilan dan kepribadian merupakan sekian banyak dari proses yang dialami manusia untuk menjadi makhluk yang berkualitas baik fisik maupun mental. Pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga transfer nilai dengan adanya transfer ilmu dan nilai-nilai yang baik memungkinkan manusia menjadi pribadi yang tidak hanya sekedar memiliki kecerdasan pikir, tetapi juga memiliki kecerdasaran akhlak.⁹

Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan oleh lembaga filantropi Islam seperti yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) dimana LAZISMU sebagai organisasi yang terpercaya sebagai lembaga nirlaba milik masyarakat yang bergerak di bidang penghimpunan (*fundraising*), pendayagunaan dan pendistribusian dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf). Di Kudus terdapat suatu Lembaga Amil Zakat yang sudah menggunakan zakat untuk kepentingan konsumtif dan produktif bagi mustahiq. LAZISMU Kudus adalah salah satu Lembaga yang didirikan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama RI sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Salah satu bentuk program pengelolaan zakat produktif adalah pemberian modal usaha dan pemberian beasiswa pendidikan. Pemberian modal yang dilakukan LAZISMU Kudus seperti mesin jahit, gerobak, uang modal usaha bakso keju bakar, uang modal untuk ternak lele, bantuan modifikasi sepeda motor untuk jualan. Program beasiswa pendidikan, beasiswa pendidikan tersebut terdapat dua macam yaitu beasiswa pendidikan mentari tingkat SD, SMP, SMA

⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 14.

⁹ Arif Rahman Hakim, "Peran Zakat dalam Pembangunan Pendidikan di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor)," *Al-Infaq Jurnal Ekonomi Islam* 5 no. 2 (2014), 245.

sederajat dan beasiswa sang surya. Beasiswa sang surya adalah beasiswa yang diperuntukan khusus kader Muhammadiyah dalam jenjang S1 dan S2.

Strategi *fundraising* yang digunakan di LAZISMU Kudus ada bermacam-macam strategi diantaranya bekerjasama dengan Lembaga salah satunya dengan RS AISYIYAH Kudus, beberapa toko-toko seperti foto copy, warung makan, toko bangunan, dan lain-lain untuk dikasih kotak infaq, donasi secara langsung melalui Bank JATENG Syariah dan Bank BNI Syariah, selain itu LAZISMU Kudus mempunyai keunikan dalam strategi *fundraising* yaitu dengan adanya gerakan SMS KenclengMu, gerakan ini merupakan gerakan dalam mencari donatur atau muzakki dengan (sehari minimal seribu) ini merupakan program yang edukatif target sasaran program ini adalah seluruh warga Muhammadiyah tapi lebih di khususkan kepada anak-anak sekolah dasar. Dengan adanya kencleng SMS ini dimaksudkan untuk pemberdayaan ekonomi dan semangat dalam beramal sejak dini.

Adapun permasalahan yang dialami LAZISMU Kudus berdasarkan wawancara dengan karyawan LAZISMU Kudus. Berikut hasil wawancara dengan Karyawan di LAZISMU Kudus:

“Rasa minder menemui orang-orang, persiapannya kurang, SDM nya kurang memadai, terkadang adanya penolakan, pemahaman tentang berzakat kurang, kurangnya sosialisasi.”

Berdasarkan riset wawancara dengan karyawan LAZISMU Kudus, penulis menyimpulkan adanya kendala manajemen *fundraising* seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berada di LAZISMU Kudus khususnya pada bagian *fundraiser* nya, sehingga terjadi naik turunnya perolehan dana zakat dikarenakan penghimpunannya belum maksimal, adanya penolakan karena sikap kurang percaya masyarakat kepada lembaga karena kesalah-salahan yang dibuat oleh pengurusnya. Pemahaman masyarakat tentang zakat masih kurang karena pengertian mereka sangat terbatas kalau dibandingkan dengan pengertian tentang shalat dan puasa. Ini disebabkan karena pendidikan keagamaan Islam di masa yang lampau kurang menjelaskan pengertian dan masalah zakat ini. Kurangnya sosialisasi ini berhubungan dengan SDM di

LAZISMU Kudus. Hal tersebut yang menjadi kurang memadai dalam proses manajemen dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dana zakat. Oleh karena itu, LAZISMU Kudus mengupayakan agar manajemen *fundraising* yang diterapkan dapat membantu dalam penghimpunan dana secara kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan dana zakat. Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan bagi muzakki atau donatur untuk menyalurkan dananya agar dapat meningkatkan dana zakat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Manajemen *Fundraising* Dana Zakat Produktif untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Program Beasiswa Sang Surya di LAZISMU Kudus)**”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis Manajemen *Fundraising* Dana Zakat Produktif untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Program Beasiswa Sang Surya di LAZISMU Kudus)”. Dengan fokus penelitian terhadap manajemen *fundraising* dana zakat produktif untuk beasiswa pendidikan studi program beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus. Keberhasilan penyaluran dalam suatu program bukanlah hal yang mudah, memerlukan perencanaan yang matang serta koordinasi yang baik terhadap pihak-pihak yang terkait untuk menyukseskan suatu program.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian kualitatif masalah menjadi hal yang terpenting, ini disebabkan dari sebuah masalah maka penulis akan dapat apa yang menjadi pusat perhatian serta yang hendak dibahas secara mendalam dan tertulis.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan dana zakat produktif di LAZISMU Kudus ?
2. Bagaimana manajemen *fundraising* dana zakat produktif untuk beasiswa pendidikan studi program beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus?

3. Apa saja faktor penghambat dan solusi manajemen *fundraising* dana zakat produktif untuk beasiswa pendidikan studi program beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sesuai dengan rumusan masalah maka dalam penelitian ilmiah ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan zakat produktif di LAZISMU Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen *fundraising* dana zakat produktif untuk beasiswa pendidikan studi program beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan solusi manajemen *fundraising* dana zakat produktif untuk beasiswa pendidikan studi program beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi Ilmu Pengetahuan, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan manajemen *fundraising* sebagai peningkatan pengelolaan zakat di LAZISMU Kudus.
 - b) Bagi Penulis, penelitian ini berguna untuk menambah literasi dan membuka cakrawala pengetahuan bagi penulis tentang manajemen *fundraising* dana zakat di LAZISMU Kudus.
 - c) Bagi Lembaga, dengan penelitian ini diharapkan memberikan informasi betapa pentingnya manajemen *fundraising* dana zakat dan mencari solusi terhadap kendala dalam manajemen *fundraising* di LAZISMU Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan manajemen *fundraising* dalam menjalankan Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh.
 - b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi dalam

manajemen *fundraising* di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh.

F. Sistematika Penulisan Skripsi.

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal.

Bagian ini terdiri dari: halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi.

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari bab yang saling terkait, bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena satu kesatuan utuh. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang diskripsi pustaka mengenai teori manajemen *fundraising* dana zakat, zakat produktif, lembaga zakat, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.

